



Research Article

Penguatan Ekonomi Pesantren Al-Khoirot Melahirkan Santri Mandiri

Khoridatul Bahiyah

Pascasarjana Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

Corresponding Author, E-mail; khoridatulbahiyah24@pasca.alqolam.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : July 13, 2026

Revised : August 17, 2026

Accepted : September 15, 2026

Available online : October 03, 2026

How to Cite: Khoridatul Bahiyah, & Muhammad Husni. (2026). Strengthening the Al-Khoirot Islamic Boarding School's Economy Fosters Self-Reliant Students. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 121-137. <https://doi.org/10.61166/responsive.v2i3.57>

Strengthening the Al-Khoirot Islamic Boarding School's Economy Fosters Self-Reliant Students

Abstract. This study aims to analyze and measure the impact of the Islamic boarding school economic strengthening program on the financial independence indicators of active students and alumni, evaluate the usefulness of entrepreneurship training, and identify challenges in supporting facilities for the business ecosystem at Al-Khoirot Islamic Boarding School in Malang. This is motivated by the importance of Islamic boarding schools integrating religious education with life skills to address the challenges of global economic disruption. Using descriptive quantitative methods through questionnaires and observations, this study involved 40 respondents selected by purposive sampling, divided into 20 alumni and 20 active students. The results showed that the majority of alumni (85%) felt the real impact of this program, where 75% of them have successfully owned their own businesses, and 70% acknowledged the usefulness of the entrepreneurship training received. In the active student cluster, 75% felt ready to be economically independent after graduation, with 65% planning to start a

business, although only 60% considered the current availability of facilities adequate. This study concludes that the economic ecosystem of the Al-Khoirot Islamic Boarding School has proven effective in producing financially independent students and alumni, but the institution's management needs to immediately modernize production equipment and expand business space to maintain the long-term sustainability of the program.

Keywords: Financial Independence, Student Entrepreneurship, Economic Strengthening, Al-Khoirot Islamic Boarding School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengukur dampak program penguatan ekonomi pesantren terhadap indikator kemandirian finansial santri aktif dan alumni, mengevaluasi manfaat pelatihan kewirausahaan, serta mengidentifikasi tantangan terkait fasilitas pendukung ekosistem bisnis di Pondok Pesantren Al-Khoirot, Malang. Hal ini dilatarbelakangi oleh pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan hidup di pesantren guna menghadapi tantangan disrupsi ekonomi global. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif melalui kuesioner dan observasi, penelitian ini melibatkan 40 responden yang dipilih secara *purposive sampling*, yang terdiri dari 20 alumni dan 20 santri aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar alumni (85%) merasakan dampak nyata dari program ini; 75% di antaranya telah berhasil memiliki usaha sendiri, dan 70% mengakui manfaat pelatihan kewirausahaan yang telah mereka terima. Di kalangan santri aktif, 75% merasa siap untuk mandiri secara ekonomi setelah lulus, dengan 65% berencana memulai usaha, meskipun hanya 60% yang menganggap ketersediaan fasilitas saat ini sudah memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekosistem ekonomi Pondok Pesantren Al-Khoirot terbukti efektif dalam mencetak santri dan alumni yang mandiri secara finansial, namun pihak pengelola perlu segera memodernisasi peralatan produksi dan memperluas ruang usaha demi menjaga keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Kemandirian Finansial, Kewirausahaan Mahasiswa, Penguatan Ekonomi, Pondok Pesantren Al-Khoirot

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis masyarakat yang memiliki akar sejarah yang kuat serta posisi strategis dalam sistem tata kelola pendidikan nasional Indonesia¹. Lembaga-lembaga ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu agama tradisional (tafakkuh fid-din) yang berfokus pada kajian kitab-kitab klasik, tetapi juga berperan aktif sebagai wadah bagi pembentukan karakter, pembiasaan sosial, dan internalisasi nilai-nilai kemandirian². Di era globalisasi dan digitalisasi yang menuntut daya saing tinggi, tantangan yang dihadapi pendidikan Islam menjadi semakin kompleks³. Pesantren kini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara spiritual, tetapi juga harus

¹ Rustandi, F. et al., "Transformasi Kelembagaan Dan Manajemen Pesantren Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia.," *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2026): 42–51; Hisniati, S. B. et al., "Tipologi Dan Dinamika Pondok Pesantren Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia.," *Jurnal Pelita Nusa: Social And Humaniora*, 5, no. 2 (2025): 175–193.

² Qodariyah, K., Mahdia, S., and A. Mundi, *Modalitas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Pesantren*. (Brandedtech Publisher, 2026).

³ M. Erihadiana, C. Rustandi, F., Munawaroh, and A. R. Pauzi, "Islamic Education Adaptation to Sociocultural Changes in the Globalization Era.," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024): 396–408.

membekali santri dengan keterampilan hidup (*life skills*) yang relevan dengan tuntutan zaman⁴. Salah satu pilar karakter krusial yang perlu dikembangkan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah kemandirian finansial. Nilai kemandirian ini ditanamkan agar santri tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, tidak bergantung secara ekonomi pada pihak lain, serta mampu mengelola potensi keuangan pribadi maupun organisasi secara bertanggung jawab setelah menyelesaikan masa pendidikan mereka. Dalam konteks makro, krisis kemandirian ekonomi yang kerap melanda lulusan institusi pendidikan formal merupakan masalah struktural yang belum sepenuhnya teratasi di Indonesia. Banyak institusi pendidikan gagal menyelaraskan materi teoretis di ruang kelas dengan realitas pragmatis di pasar kerja. Sebaliknya, pesantren dipandang sebagai sarana pendidikan yang adaptif dan memiliki keunggulan komparatif dalam mengatasi krisis kemandirian tersebut⁵. Efektivitas ini berakar kuat pada karakteristik sosiologis pesantren yang menerapkan sistem asrama penuh (*full boarding school*). Sistem ini mengharuskan santri untuk tinggal dalam lingkungan komunal yang terawasi selama 24 jam sehari. Pola hidup kolektif ini menciptakan ruang pembiasaan yang ideal; di dalamnya, internalisasi disiplin, manajemen waktu, pembagian tugas, dan penanaman sikap mandiri tidak sekadar diajarkan sebagai materi kognitif, melainkan dipraktikkan secara berkelanjutan dalam aktivitas sehari-hari⁶.

Seiring dengan dinamika zaman, paradigma kemandirian ekonomi di pondok pesantren telah bergeser dari sekadar program pelengkap atau unit pendukung internal menjadi faktor penentu utama dalam mendorong ketahanan dan keberlanjutan operasional lembaga yang mandiri⁷. Pondok pesantren tidak dapat lagi sepenuhnya bergantung pada donatur eksternal atau bantuan pemerintah untuk menjalankan kegiatan pendidikannya⁸. Reorientasi strategis ini diwujudkan melalui

⁴ Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., and H. A. Putri, "Islamic Boarding School Educational Values in Efforts to Realize Student Life Skills at University of Darussalam Gontor.," *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1, no. 2 (2022): 6–15.

⁵ Lestari, A. D. et al., "Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional.," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah* 1, no. 01 (2025); Fifi Noviana and Darul Ulum, "MODEL IMPLEMENTASI STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING DALAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUBU RAYA," *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)* 2, no. 1 (2026): 298–309; S. Nurjannah, R. Helvira, and N. Zulinda, *Santri Preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025).

⁶ Gallimore, R. and E. M. Lopez, "Everyday Routines, Human Agency, and Ecocultural Context: Construction and Maintenance of Individual Habits.," *OTJR: Occupation, Participation and Health*, 2002, 70S–77S.; Muzedi, H. and M. Zaironi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Studi Etnografi.," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4, no. 1 (2026): 3249–60.

⁷ Dewanda, N., Shidiq, N., and S. Lailiyah, "Pelaksanaan Keterampilan Vokasional Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan Kebumen.," *Reflection: Islamic Education Journal*, 3, no. 2 (2026): 88–105; A. L. I. Alfaruq, "Strategi Manajemen Unit Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pada Pondok Pesantren Darul A'Mal Metro Lampung" (UIN Jurai Siwo Lampung, 2025); Nurjannah, Helvira, and Zulinda, *Santri Preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*.

⁸ I. Apriliza, "Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pondok Pesantren.," *Jurnal Tahsinia*, 6, no. 10 (2025): 1522–35; Halim, H et al., *Manajemen Pengelolaan Dan Program Pondok Pesantren: Strategi Efektif Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Berbasis Keagamaan*. (CV Eureka Media Aksara, 2024).

diversifikasi unit kegiatan kewirausahaan yang berbasis pada sektor ekonomi kreatif, agribisnis, jasa, dan perdagangan ritel. Kehadiran unit-unit usaha ini memiliki fungsi ganda yang saling berkaitan: pertama, sebagai penghasil pendapatan internal untuk menyubsidi biaya operasional lembaga dan meringankan beban finansial santri; kedua, sebagai laboratorium kehidupan yang inklusif bagi pengembangan jiwa kewirausahaan santri sejak dini. Melalui keterlibatan langsung dalam manajemen operasional bisnis, santri dilatih secara empiris untuk mengembangkan keterampilan taktis, merangsang pemikiran kreatif, memitigasi risiko bisnis, dan membangun mentalitas ekonomi yang tangguh⁹.

Konvergensi antara aspek spiritual dan finansial ini menegaskan bahwa penguatan ekonomi pesantren bukanlah bentuk sekularisasi kelembagaan, melainkan perwujudan nilai-nilai transaksi Islam yang kontekstual¹⁰. Kompleksitas tantangan modern menuntut lembaga keagamaan yang sebelumnya berfokus pada pengajaran kitab kuning dengan pola muallimin atau salaf murni untuk mengadopsi kurikulum yang integratif dan responsif (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren). Literatur terdahulu secara konsisten menunjukkan tren penggabungan kurikulum teologis dengan pendidikan vokasi berbasis kewirausahaan di pesantren guna menghasilkan sumber daya manusia yang terampil, mandiri, berdaya saing tinggi, serta berlandaskan iman¹¹. Pola integrasi kurikulum ini diterapkan oleh Pesantren Al-Khoirot di Malang melalui perumusan program penguatan ekonomi yang berbasis pada kemitraan koperasi dan pelatihan keterampilan praktis. Lembaga ini secara sistematis memfasilitasi santri aktif dengan ekosistem bisnis internal, sementara para alumni dihimpun dalam Koperasi Jasa Layanan Masyarakat Ikmal Santri (KJ KSI) sebagai sarana intermediasi permodalan, pengembangan usaha, dan pengembangan pasar bersama. Pada kelompok santri putri, upaya mendorong kemandirian difokuskan pada sektor ekonomi kreatif seperti desain busana, merajut, dan keterampilan menyulam yang diproyeksikan menjadi sarana untuk berwirausaha mandiri setelah mereka lulus.

Meskipun studi mengenai urgensi pendidikan kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi di pesantren telah banyak dipublikasikan oleh peneliti

⁹ Hsu, C. Y. and T. T. Wu, "Application of Business Simulation Games in Flipped Classrooms to Facilitate Student Engagement and Higher-Order Thinking Skills for Sustainable Learning Practices.," *Sustainability* 15, no. 24 (2023): 16867; P. T. Dewimah, "PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDDE KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024).

¹⁰ A. Windianingsih, "Windianingsih, A. (2025). Penguatan Ekonomi Komunitas Melalui Wakaf Produktif Tinjauan Literatur Dan Peluang Penerapannya Di Lingkungan Pesantren." (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2025).

¹¹ A. Gunadi, Y. W. Hamdani, and N. Awaliah, *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. (PT Arr Rad Pratama., 2025); G. D. Purwanto, "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren Di Kabupaten Cilacap" ((Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia))., 2025); A. Z. YAHYA, "STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI: STUDI ANALISIS DI PONDOK PESANTREN NURUL ILMI DARUNNAJAH 14" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)., 2025).

terdahulu¹², terdapat kesenjangan penelitian krusial yang belum sepenuhnya terjawab dalam literatur yang ada. Sebagian besar studi sebelumnya cenderung didominasi oleh pendekatan kualitatif yang berfokus pada aspek konseptual-teoretis mengenai bentuk-bentuk nilai kewirausahaan secara umum, atau terbatas pada evaluasi omzet, tata kelola, dan produktivitas unit usaha milik pesantren. Berdasarkan penelusuran literatur yang telah dilakukan, belum ada penelitian yang secara khusus mengukur baik secara empiris-kuantitatif maupun komparatif sejauh mana program ekonomi tersebut memberikan dampak jangka panjang terhadap dua dimensi subjek yang berbeda, yakni kelompok santri aktif (yang masih dalam masa pembinaan di asrama) dan kelompok alumni (yang telah lulus dan berhadapan langsung dengan realitas pasar kerja serta dinamika sosial-ekonomi masyarakat). Ketidadaan data perbandingan yang seimbang menyebabkan evaluasi terhadap keberlanjutan dan efektivitas kurikulum ekonomi pesantren sering kali menjadi bias, subjektif, dan tidak didasarkan pada data lapangan yang komprehensif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan berfokus pada ekosistem kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Khoirot, Malang. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyajian data evaluasi kuantitatif deskriptif yang menyelaraskan data dari perspektif dua kelompok secara seimbang, yang melibatkan total 40 responden terdiri dari 20 santri aktif tingkat akhir dan 20 alumni yang telah berkiprah di masyarakat. Penyelarasan ukuran sampel ini sangat penting untuk menghasilkan analisis perbandingan yang valid dan objektif mengenai efektivitas internal dan eksternal program ekonomi yang dijalankan oleh pondok pesantren. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis dan mengukur dampak nyata program penguatan ekonomi pondok pesantren terhadap indikator kemandirian finansial santri aktif dan alumni, mengevaluasi tingkat kebermanfaatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan, serta mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pendukung yang memengaruhi keberlanjutan ekosistem bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi bahan evaluasi internal bagi Pondok Pesantren Al-Khoirot, tetapi juga mampu menyajikan model evaluasi yang valid untuk program ekonomi pondok pesantren berbasis data empiris yang dapat direplikasi oleh institusi pondok pesantren lain di Indonesia guna mengoptimalkan kontribusi terhadap ekonomi kerakyatan nasional.

¹² G. E. D. Prastowo, Nurhayati, S., and W. Fitriana, "Entrepreneurship Education and Community Empowerment in Islamic Boarding School: Lessons from a Sustainable Sheep Farming Initiative.," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, no. 1 (2025): 778-88; E Juliyani, "Trends in Islamic Entrepreneurship Research: A Perspective on Developing the Independence of Islamic Boarding School Students in Indonesia.," *Journal of Islamic Economics Lariba* 11, no. 2 (2025); Warda, W. et al., "Islamic Entrepreneurship Education Model as an Empowerment Concept for Islamic Boarding Schools in Indonesia.," *International Journal of Sharia Business Management*, 3, no. 2 (2024): 80-89; Rahmati, A. et al., "Santripreneurship: Increasing Economic Independence Through Entrepreneurship Character Education At The Ummul Ayman Islamic Boarding School Samalanga.," *Jurnal As-Salam*, 7, no. 2 (2023): 300-320.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang melibatkan penyebaran kuesioner tertutup sebagai instrumen utama pengumpulan data ¹³. Pendekatan kuantitatif deskriptif dipilih karena dianggap adaptif untuk mengukur, mengklasifikasikan, dan menganalisis fenomena empiris secara objektif berdasarkan angka statistik guna mengevaluasi efektivitas program penguatan ekonomi di pondok pesantren. Lokasi penelitian dipilih secara purposif di Pondok Pesantren Al-Khoirot, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih berdasarkan keunikan ekosistem ekonomi pesantren tersebut, yang mengintegrasikan unit koperasi alumni dan pelatihan ekonomi kreatif bagi para santri. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total sampel yang ditetapkan sebanyak 40 responden. Sampel ini dibagi secara merata ke dalam dua kelompok perbandingan: 20 alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot yang telah lulus dan aktif di masyarakat selama 3 hingga 5 tahun terakhir, serta 20 santri aktif yang sedang menempuh tahun terakhir pendidikan di pesantren tersebut. Instrumen utama pengumpulan data adalah kuesioner terstruktur yang telah disesuaikan dan divalidasi untuk setiap kelompok responden. Untuk memastikan kemudahan pengisian dan standardisasi analisis data, seluruh butir pertanyaan dalam instrumen ini disusun secara dikotomis menggunakan format pilihan ganda yang jelas, yakni "Ya" atau "Tidak." Melalui kombinasi kuesioner, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai peran strategis pondok pesantren dalam membentuk santri yang mandiri secara ekonomi. Seluruh data primer yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif untuk menggambarkan persentase responden yang memberikan tanggapan positif ("Ya") dan negatif ("Tidak") terhadap setiap pertanyaan. Proses penghitungan data dilakukan secara sistematis dengan mengonversi frekuensi temuan ke dalam tabel distribusi persentase. Hasil analisis statistik deskriptif ini kemudian digunakan sebagai dasar empiris untuk mengevaluasi efektivitas program ekonomi pesantren, mengidentifikasi hambatan infrastruktur, serta merumuskan rekomendasi yang aplikatif bagi pengembangan kurikulum kewirausahaan pesantren yang lebih berkelanjutan di masa depan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Al-Khoirot di Malang secara konsisten menerapkan dan memadukan pendekatan sistem pendidikan klasik (tradisional) dan modern (kontemporer) guna mencetak generasi santri yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga kemampuan adaptif di berbagai bidang umum. Pola integrasi kurikulum ganda ini dirancang dan diterapkan secara sengaja sebagai respons kontekstual lembaga dalam menghadapi arus modernisasi, dinamika dunia kerja, dan disrupsi ekonomi di tengah masyarakat global. Sebagai bagian dari upaya strategis untuk memperkuat struktur kelembagaannya, Pondok Pesantren Al-Khoirot

¹³ S. Y. Kusumastuti et al., *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. (PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025).

mengembangkan berbagai program dan lembaga subsistem—baik formal maupun non-formal secara integratif, inklusif, dan terukur. Struktur pendukung yang kokoh ini saat ini mencakup Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, Koperasi Syariah Ikmal, serta Ikatan Keluarga Ma'had Al-Khoirot (Ikmal). Organisasi alumni ini memiliki beberapa divisi kerja yang beroperasi secara simultan, meliputi divisi pendidikan, divisi ekonomi, dan divisi pengembangan kelembagaan. Melalui pembagian fungsi struktural yang tertata rapi, seluruh elemen lembaga pesantren mampu bersinergi secara optimal dalam mendukung pembentukan karakter santri yang tidak hanya kompeten dalam penguasaan ilmu agama (*tafaquh fiddin*), tetapi juga mandiri secara ekonomi dan memiliki keterampilan kewirausahaan praktis yang siap diterapkan di dunia kerja.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji dampak nyata dari penerapan berbagai program pemberdayaan ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Khoirot, terutama dalam konteks peningkatan kemandirian ekonomi santri dan lulusan. Guna menjamin validitas objektif, akurasi, dan reliabilitas data lapangan, penelitian ini melibatkan 40 responden yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan proporsi seimbang demi menjaga netralitas perbandingan. Sampel tersebut dibagi secara merata menjadi dua kelompok: 20 alumni yang telah menyelesaikan masa pendidikan di pesantren dan terjun langsung ke masyarakat dalam kurun waktu 3 hingga 5 tahun terakhir, serta 20 santri aktif yang sedang menempuh tahun terakhir pendidikan pesantren. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dari beragam latar belakang ekonomi yang heterogen, seperti mereka yang menjalankan usaha mandiri purnawaktu, bekerja aktif di sektor formal, maupun mereka yang terlibat dalam ekonomi kreatif berbasis komoditas internal pesantren. Keragaman latar belakang profesi dan aktivitas ini sangat penting untuk menyajikan gambaran perbandingan yang komprehensif mengenai efektivitas, relevansi, dan ketahanan kurikulum ekonomi pesantren di dunia kerja nyata. Hasil analisis kuantitatif deskriptif terhadap data primer ini pada akhirnya memberikan gambaran ilmiah yang menyeluruh mengenai sejauh mana program-program ekonomi di Pondok Pesantren Al-Khoirot telah berkontribusi secara positif terhadap kemandirian ekonomi yang berkelanjutan bagi santri dan alumni. Untuk memfasilitasi visualisasi, kategorisasi, dan pemetaan data mentah yang diperoleh dari lapangan, tabel berikut menyajikan perhitungan persentase hasil survei terhadap 40 responden guna menilai efektivitas program-program ekonomi yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Khoirot:

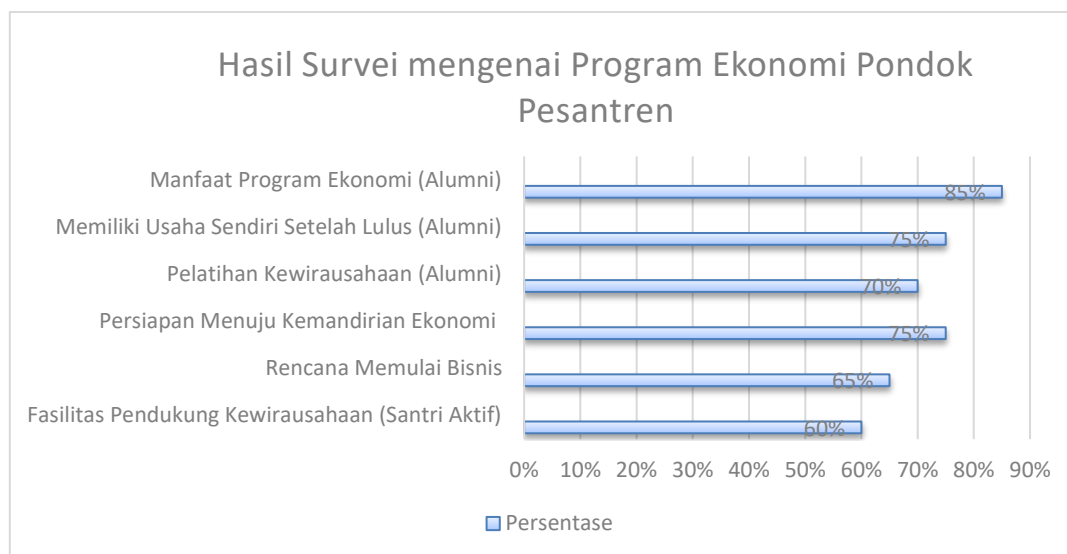
Tabel 1. Hasil Survei Responden

No.	Pernyataan	Ya Frekuensi	– Ya – (%)	Tidak Frekuensi	– Tidak – (%)
Alumni Santri					
1	Program ekonomi di Pondok Pesantren Al-Khoirot	17	85%	3	15%

	membantu menumbuhkan kemandirian santri.				
2	Alumni telah mendirikan usaha sendiri setelah lulus dari pondok pesantren.	15	75%	5	25%
3	Pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh pondok pesantren bermanfaat dalam membantu santri mengelola usaha mereka.	14	70%	6	30%
Santri Saat Ini					
1	Program ekonomi di pondok pesantren mempersiapkan santri untuk menjadi mandiri secara ekonomi setelah lulus.	15	75%	5	25%
2	Santri berencana memulai usaha sendiri setelah lulus dari pondok pesantren.	13	65%	7	35%
3	Pondok pesantren menyediakan fasilitas atau pelatihan yang mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan.	12	60%	8	40%

Sumber: Kuesioner Survei dan Data Observasi, diolah oleh penulis (2026).

Selain tabel distribusi frekuensi di atas, tren data survei utama juga divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah perbandingan persepsi antar-kelompok subjek secara cepat. Visualisasi grafis ini sangat membantu dalam mengidentifikasi titik temu maupun kesenjangan antara kesiapan teoretis mahasiswa aktif di asrama dan realitas bisnis yang dihadapi oleh para alumni di dunia kerja. Berdasarkan visualisasi data kuantitatif tersebut, terlihat jelas adanya tren positif yang bersifat linear pada aspek pengembangan mentalitas kewirausahaan, meskipun masih terdapat ruang untuk evaluasi terkait penyediaan fasilitas pendukung bagi wirausahawan. Secara lebih rinci, fluktuasi persentase preferensi jawaban dari total 40 responden mengenai efektivitas program penguatan ekonomi dapat diamati pada sajian grafis berikut:



Data yang disajikan pada Grafik 1 di atas memberikan konfirmasi visual yang menegaskan tren linear positif dalam pelaksanaan program penguatan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Khoirot, Malang. Melalui visualisasi diagram batang horizontal, pola persepsi antara kelompok alumni dan kelompok santri aktif dapat dipetakan secara lebih komparatif dan mendalam berdasarkan akumulasi jawaban positif ("Ya"). Tingginya persentase capaian manfaat program ekonomi bagi alumni, yang mencapai 85%, merupakan bukti empiris pertama yang secara jelas menjawab dan mengukur dampak nyata program penguatan ekonomi pesantren terhadap indikator kemandirian finansial para lulusan. Percepatan pemahaman ekonomi ini tidak terlepas dari rancangan kurikulum non-formal yang secara konsisten menyeimbangkan porsi kajian teoretis fikih muamalah dengan simulasi manajerial di unit-unit usaha internal lembaga. Efektivitas pembekalan internal ini juga secara linear menjawab tujuan penelitian kedua terkait evaluasi tingkat kebermanfaatan pelatihan kewirausahaan yang telah dilaksanakan; rasio kebermanfaatan pelatihan tersebut diakui secara meyakinkan sebesar 70% dalam memfasilitasi tata kelola bisnis, serta berdampak langsung pada lahirnya unit-unit usaha mandiri baru di tengah masyarakat, sebagaimana dicatat oleh 75% alumni¹⁴.

Sementara itu, dalam dimensi santri aktif, representasi grafis di atas menunjukkan pencapaian progresif yang juga menjawab tujuan penelitian untuk menganalisis dampak nyata program terhadap indikator kemandirian finansial santri aktif sebelum mereka terjun ke masyarakat luas. Kesiapan mental santri untuk hidup mandiri secara finansial setelah menyelesaikan studi mencatatkan angka dominan sebesar 75%, sebuah indikator kuat bahwa sosialisasi nilai-nilai kewirausahaan di lingkungan asrama berjalan secara simultan, masif, dan terstruktur (Winardi, 2003: 313). Angka kesiapan yang tinggi ini kemudian diikuti dengan munculnya rencana

¹⁴ M Syauqi Haris et al., "Pelatihan Komputerisasi Keuangan Untuk Koperasi Syariah Ikmal Ponpes Al-Khoiroot Gondanglegi Malang Menggunakan Perangkat Lunak Akuntansi Pondok Pesantren Al-Khoirot Gondanglegi Kabupaten Malang . Pendirian Koperasi Pembiayaan Dan Permodalan Bagi Para Alu," 2021, 218–25.

konkret untuk memulai usaha mandiri setelah lulus, yang diakui oleh 65% responden santri aktif tingkat akhir. Fakta empiris ini menepis keraguan publik mengenai potensi santri salaf dalam menghadapi persaingan ketat industri kreatif kontemporer yang menuntut kemandirian finansial yang kuat sejak dini. Namun, grafik batang untuk indikator terakhir secara tajam menyoroti tujuan penelitian ketiga, yaitu mengidentifikasi ketersediaan fasilitas pendukung yang memengaruhi keberlanjutan ekosistem bisnis; dalam hal ini, penyediaan infrastruktur yang mendukung praktik kewirausahaan berada pada titik persentase terendah, yakni 60%¹⁵. Grafik yang menunjukkan penurunan pada sektor pemenuhan fasilitas ini memberikan argumen kuat bahwa motivasi tinggi yang terus dimiliki santri aktif harus segera diimbangi dengan modernisasi peralatan produksi dan perluasan ruang usaha eksperimental di lingkungan pesantren, agar potensi bisnis santri tidak mengalami stagnasi saat mereka terjun ke masyarakat.

Analisis Kuantitatif Dampak Program Penguatan Ekonomi di Pesantren

Berdasarkan tabulasi kuesioner dan data yang dibagikan kepada alumni dan siswa aktif di Pesantren Al-Khoirot, program penguatan ekonomi berbasis Pesantren telah terbukti secara empiris memberikan kontribusi dan dampak linier positif yang signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi siswa. Data lapangan menunjukkan bahwa mayoritas responden alumni, 85%, secara eksplisit merasakan manfaat langsung dari skema program penguatan ekonomi yang diinternalisasi selama masa mereka di sekolah asrama. Persentase manfaat yang dirasakan yang tinggi ini menunjukkan bahwa rekonstruksi keterampilan dan mentalitas kewirausahaan yang diterapkan di Pesantren telah berhasil membekali alumni dengan kapasitas fungsional untuk hidup mandiri secara finansial setelah lulus. Keberhasilan proses internalisasi ini diperkuat oleh fakta bahwa 70% responden alumni menilai pelatihan kewirausahaan yang diberikan oleh manajemen Pesantren sangat bermanfaat dalam mendukung pengelolaan unit bisnis mereka yang sebenarnya. Dampak positif ini secara konkret terwujud di sektor ekonomi hilir, di mana 75% alumni kini telah mendirikan, mengoperasikan, dan memiliki bisnis independen yang beroperasi di berbagai industri kreatif di dalam masyarakat.

Dampak positif kurikulum ekonomi ini tidak hanya dirasakan oleh para lulusan yang sudah aktif di masyarakat, tetapi juga tercermin kuat dalam persepsi siswa tingkat akhir yang aktif. Hasil survei menunjukkan bahwa 75% siswa aktif percaya bahwa program penguatan ekonomi di pesantren telah mempersiapkan fondasi kompetensi mereka untuk kemandirian ekonomi setelah menyelesaikan studi. Tingkat optimisme yang tinggi ini berkorelasi langsung dengan munculnya niat kewirausahaan yang terencana, dengan 65% siswa aktif telah mengembangkan rencana konkret untuk segera memulai bisnis mereka sendiri setelah lulus dari pesantren. Namun, eksplorasi data juga mengungkapkan kesenjangan evaluasi struktural yang krusial dalam penyediaan fasilitas pendukung. Hanya sekitar 60% responden siswa aktif merasa bahwa pesantren telah menyediakan fasilitas dan

¹⁵ Nur Azizah and Aulia Rahma, "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi Di Pondok Pesantren" 4, no. 1 (2022): 1111–18.

infrastruktur yang memadai untuk mendukung efektivitas pelatihan kewirausahaan di dalam asrama. Perbedaan angka persentase ini menunjukkan urgensi dan kebutuhan mendesak bagi manajemen Pesantren Al-Khoirot untuk melakukan perbaikan, modernisasi, dan peningkatan kapasitas fasilitas fisik untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program penguatan ekonomi ini di masa mendatang.

Secara teoretis, proses mengubah seseorang menjadi wirausahawan yang tangguh menuntut pemenuhan berbagai rangkaian keterampilan, keahlian, dan kapasitas mental yang multidimensi. Kompetensi-kompetensi esensial ini mencakup keterampilan berpikir kreatif, kemampuan untuk bersikap terbuka, serta tingkat toleransi yang tinggi terhadap ketidakpastian arus pasar global. Selain itu, seorang wirausahawan juga dituntut memiliki kemampuan analitis dalam menilai peluang bisnis baru, mengidentifikasi fluktuasi lingkungan makro dan mikro, serta merancang strategi bisnis jangka panjang yang visioner dan adaptif. Keahlian dalam memperhitungkan momentum atau menentukan waktu yang tepat (*timing analysis*) untuk meluncurkan unit bisnis baru, membangun jejaring, serta menjalin kemitraan strategis juga memegang peranan krusial bagi keberlanjutan bisnis mandiri. Merujuk pada konsep Winardi, salah satu instrumen paling efektif untuk menumbuhkan dan memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan santri adalah melalui skema pelatihan dan pembinaan berkala yang terarah dan berkelanjutan. Dalam proses inkubasi bisnis ini, para santri di Pondok Pesantren Al-Khoirot tidak hanya dibekali dengan doktrin keagamaan, tetapi juga secara intensif dibekali dengan berbagai aspek manajerial mulai dari pengenalan dasar-dasar bisnis dan manajemen keuangan hingga keterampilan praktis-taktis yang dapat langsung diterapkan untuk merintis usaha mandiri. Konstruksi pendidikan yang komprehensif ini pada akhirnya tidak hanya membantu santri memahami anatomi dunia bisnis secara teoretis, tetapi juga membentuk jiwa kemandirian yang kuat sebagai modal sosial-ekonomi yang sangat berharga bagi masa depan mereka.

Ragam Unit Usaha dan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Keterampilan Hidup

Observasi lapangan yang mendalam mengonfirmasi bahwa Pondok Pesantren Al-Khoirot telah merumuskan program pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang sistematis bagi seluruh santri. Pelatihan keterampilan hidup yang dijalani santri di lingkungan asrama mencakup berbagai keterampilan praktis yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar domestik. Kegiatan produktif ini meliputi pelatihan tata boga, desain busana (menjahit), seni merangkai hantaran pernikahan, pembuatan aksesoris wanita (seperti ikat rambut), bordir komputer maupun manual, merajut kreatif, sulam pita, pembuatan kain songket, serta keterlibatan langsung dalam pengelolaan operasional kantin asrama dan toko alat tulis kantor (ATK) milik sekolah. Pihak pengelola pesantren menerapkan kebijakan inklusif yang memberikan kebebasan penuh bagi setiap santri untuk mempelajari semua keterampilan yang tersedia tanpa batasan yang kaku. Fleksibilitas sistem pembelajaran non-formal ini memberikan kesempatan luas bagi santri untuk mengeksplorasi, menguji, dan mengembangkan beragam keterampilan kewirausahaan mereka secara optimal, selaras dengan minat, bakat, dan potensi pribadi masing-masing.

Gambar 1. Kegiatan pelatihan desain busana



Inti dari kegiatan kewirausahaan pada dasarnya berkaitan erat dengan perwujudan upaya sistematis individu untuk meningkatkan kualitas hidup, mendorong lahirnya inovasi produk, serta merancang perubahan sosial yang bernilai positif bagi masyarakat luas. Melalui partisipasi aktif dalam program ekosistem bisnis internal ini, para santri secara tidak langsung menginternalisasi nilai-nilai pembelajaran kontekstual dan mengembangkan keterampilan hidup yang berorientasi pada peningkatan kemandirian finansial kolektif. Dalam konteks operasional Pondok Pesantren Al-Khoirot, hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi unit usaha yang dikembangkan oleh lembaga tersebut tidak hanya berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran, tetapi juga telah bertransformasi menjadi pusat laba yang mandiri. Berbagai sektor bisnis potensial seperti unit busana, divisi khusus perempuan, lini usaha penerbitan buku, pengelolaan perpustakaan, kantin asrama, hingga koperasi syariah dijalankan secara operasional melalui keterlibatan santri senior yang memiliki rekam jejak pendidikan yang matang di pesantren. Melalui pembelajaran berbasis pengalaman dalam pengelolaan unit-unit usaha ini, para santri senior dapat mengasah ketajaman bisnis, belajar mengelola arus kas, serta memahami mitigasi risiko keuangan secara mandiri. Aktivitas perputaran ekonomi yang sehat ini, pada gilirannya, tidak hanya berhasil memperkuat ketahanan finansial internal pesantren agar tidak bergantung pada bantuan eksternal, tetapi juga sukses membangun landasan kompetensi bagi para lulusan yang siap terjun ke tengah masyarakat.

Keberhasilan ini sejalan dengan gagasan yang dikemukakan oleh Hari Basuki dalam studinya mengenai taksonomi dan pemetaan usaha kewirausahaan di lingkungan pesantren yang berorientasi pada pemberdayaan santri. Usaha pendukung utama berfokus pada pengembangan keterampilan teknis, di mana para santri mendapatkan bimbingan intensif untuk menguasai teknik menjahit tingkat lanjut dan menciptakan kerajinan tangan yang bernilai estetik. Selain itu, unit usaha desain busana dikembangkan secara profesional untuk menangani pesanan seragam sekolah dalam skala besar, baik untuk kebutuhan internal sekolah formal maupun untuk sekolah Islam lainnya. Di sektor busana perempuan, kegiatan usaha berfokus pada

perdagangan busana Muslim kontemporer, sementara di sektor penerbitan, produktivitas santri diarahkan pada penulisan karya ilmiah keagamaan yang diterbitkan secara berkala melalui buletin bulanan pesantren. Perpustakaan pesantren juga dioptimalkan fungsinya sebagai sarana sirkulasi literatur sekaligus unit penjualan utama kitab kuning. Untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian ribuan santri, unit usaha kantin menyediakan layanan penyediaan makanan yang higienis. Terakhir, sektor Koperasi Pesantren berperan sebagai pusat pemenuhan kebutuhan ritel harian santri, dengan menyediakan makanan ringan, alat tulis, perlengkapan mandi, kosmetik, serta pakaian dan alas kaki seperti sepatu dan sandal. Keragaman dan diversifikasi usaha-usaha ini terbukti tidak hanya membuka peluang bagi santri untuk mendalami keterampilan praktis, tetapi juga menjadi pilar kokoh yang menopang kemandirian finansial lembaga dalam skala besar.

Mengoptimalkan Peran Alumni Melalui Jaringan Koperasi Syariah

Observasi lapangan dan wawancara mengonfirmasi bahwa alumni Pondok Pesantren Al-Khoirot telah berhasil mengembangkan usaha mereka ke tingkat yang lebih profesional melalui koperasi eksternal bernama Koperasi Syariah Ikmal (KJ KSI). Koperasi produsen dan jasa ini dikelola secara mandiri dan profesional oleh para alumni yang telah memiliki produk unggulan sendiri, seperti lini air minum dalam kemasan (AMDK) dan kopi khas pesantren. Selain memasarkan produk berbasis komoditas utama tersebut, jaringan koperasi KJ KSI juga melakukan inkubasi dan mengintegrasikan berbagai usaha mikro milik alumni lainnya, termasuk toko kelontong, warung sembako, kedai makanan (camilan dan bakso), usaha sablon, jasa pangkas rambut, serta jaringan toko alat tulis kantor di berbagai wilayah. Keberadaan ekosistem bisnis terintegrasi yang digerakkan oleh alumni ini mencerminkan keberhasilan program penguatan ekonomi pesantren dalam mencetak agen perubahan yang mandiri secara ekonomi. Pada akhirnya, program koperasi KJ KSI tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penghasil pendapatan (revenue generator), tetapi juga menjadi inkubator bisnis pasca-kelulusan yang sangat efektif bagi keberlanjutan ekonomi para alumni.

Gambar 2. Foto Kantor KSI



Temuan empiris mengenai keberhasilan program inkubasi bisnis tersebut sangat sejalan dengan tesis yang dikemukakan oleh Mahirotul Husniah tentang pentingnya pengembangan sikap kewirausahaan pada santri melalui pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Al-Khoirot. Dalam studinya, Husniah menekankan bahwa pembagian klaster kegiatan produktif yang spesifik dan terstruktur antara santri putri (yang berfokus pada pendidikan kewanitaan dan kerajinan tangan) dan santri putra (yang berfokus pada manufaktur dan keterampilan teknis) terbukti efektif dalam mempercepat pembentukan pola pikir wirausahawan Muslim yang kompeten dan tangguh di pasar kerja. Keberhasilan kurikulum ini dibuktikan dengan banyaknya alumni Al-Khoirot yang telah bertransformasi menjadi wirausahawan Muslim (sociopreneur) sukses di berbagai daerah. Argumen ini diperkuat oleh Hamzah dkk., yang menyatakan bahwa pondok pesantren pada dasarnya menyimpan potensi dan manfaat ekonomi tersembunyi yang sering kali luput dari perhatian masyarakat luas. Meskipun masyarakat umum cenderung memandang pondok pesantren semata-mata sebagai lembaga penyampai ilmu agama, institusi sosial, dan kekuatan politik, pesantren sebenarnya memiliki potensi besar untuk menggerakkan sektor kesehatan, mendorong inovasi teknologi tepat guna, melestarikan lingkungan, serta memberdayakan ekonomi kerakyatan. Dengan banyaknya jumlah pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia dan jutaan santri aktif yang menimba ilmu di dalamnya, ekosistem ini menciptakan ceruk pasar dan peluang ekonomi yang signifikan, khususnya dalam mendukung rantai pasok konsumen, yang secara langsung memperkuat struktur ekonomi lokal.

Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi yang digagas oleh Pondok Pesantren Al-Khoirot di Malang sejalan dengan temuan ilmiah Rifa Komsatun, yang menyoroti pentingnya mengintegrasikan aspek teologis (keagamaan) dan kewirausahaan ke dalam kurikulum pesantren. Sebagaimana dikonsepkan dalam studinya, pesantren modern tidak boleh lagi membatasi perannya hanya pada pembentukan karakter religius (moralitas) santri, melainkan harus memperluas peran tersebut dengan membekali mereka keterampilan kewirausahaan yang berdampak signifikan terhadap kemandirian finansial. Studi makro ini menunjukkan bahwa pesantren yang secara berani memadukan nilai-nilai spiritual Islam dengan praktik bisnis modern terbukti berkontribusi nyata dalam meningkatkan kemandirian ekonomi santri maupun jaringan alumninya secara inklusif.

Meskipun dampak ekonomi dari Pondok Pesantren Al-Khoirot tergolong signifikan, tantangan struktural seperti terbatasnya fasilitas pelatihan kewirausahaan memerlukan perhatian serius. Tingkat kepuasan terhadap infrastruktur yang hanya mencapai 60% di kalangan santri aktif mengindikasikan perlunya penataan ulang kebijakan alokasi anggaran internal pesantren; fokusnya harus diarahkan pada pengadaan peralatan produksi modern, penambahan ruang usaha, serta penyediaan laboratorium bisnis eksperimental yang memadai. Manajemen Pondok Pesantren Al-Khoirot disarankan untuk segera merancang kemitraan strategis dengan bank syariah dan instansi pemerintah terkait guna mengatasi kendala permodalan fasilitas tersebut. Selain itu, penguatan program koperasi alumni KJ KSI melalui pemanfaatan teknologi digital (e-commerce) dan diversifikasi varian produk baru akan menjadi

kunci dalam memperluas penetrasi pasar serta memperkuat dampak ekonomi jangka panjang, sehingga tercipta ekosistem bisnis pesantren yang berkelanjutan, mandiri, dan berdaya saing tinggi.

KESIMPULAN

Program penguatan ekonomi di Pondok Pesantren Al-Khoirot, Malang, terbukti secara empiris memberikan dampak positif yang signifikan dalam membangun kemandirian finansial bagi santri dan alumni. Hal ini tercermin dari tingginya persepsi alumni mengenai manfaat program (85%), yang berkorelasi kuat dengan keberhasilan 75% dari mereka dalam merintis usaha mandiri di tengah masyarakat. Kondisi ini juga dibarengi dengan optimisme dari 75% santri aktif yang merasa siap untuk mandiri secara finansial setelah lulus, di mana 65% di antaranya berencana memulai usaha baru. Selain itu, 70% alumni mengakui manfaat pelatihan kewirausahaan terpadu dan pengembangan keterampilan hidup dalam mengelola aspek teknis usaha mereka. Ekosistem ini tidak hanya membekali lulusan dengan keterampilan manajerial praktis, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi internal lembaga melalui optimalisasi jaringan Koperasi Syariah (KJ KSI). Namun, studi ini juga mengidentifikasi tantangan struktural terkait ketersediaan fasilitas pendukung di mana hanya 60% santri aktif yang menilai infrastruktur saat ini memadai sehingga memunculkan rekomendasi strategis bagi pengelola pesantren untuk segera memodernisasi peralatan produksi, memperluas ruang usaha percontohan, serta memperkuat inovasi digital demi menjaga keberlanjutan ekosistem bisnis pesantren di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruq, A. L. I. "Strategi Manajemen Unit Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Ekonomi Pada Pondok Pesantren Darul A'Mal Metro Lampung." UIN Jurai Siwo Lampung, 2025.
- Apriliza, I. "Strategi Pengelolaan Pembiayaan Pondok Pesantren." *Jurnal Tahsinia*, 6, no. 10 (2025): 1522–35.
- Azizah, Nur, and Aulia Rahma. "EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi Di Pondok Pesantren" 4, no. 1 (2022): 1111–18.
- Dewanda, N., Shidiq, N., and S. Lailiyah. "Pelaksanaan Keterampilan Vokasional Dalam Menumbuhkan Kemandirian Santri Di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Petanahan Kebumen." *Reflection: Islamic Education Journal*, 3, no. 2 (2026): 88–105.
- Dewimah, P. T. "PENERAPAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SANTRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUSSALAM SIDOGEDE KEC. BELITANG KAB. OKU TIMUR." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024.
- Erihadiana, M., C. Rustandi, F., Munawaroh, and A. R. Pauzi. "Islamic Education Adaptation to Sociocultural Changes in the Globalization Era." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 6, no. 3 (2024): 396–408.

- Gallimore, R., and E. M. Lopez. "Everyday Routines, Human Agency, and Ecocultural Context: Construction and Maintenance of Individual Habits." *OTJR: Occupation, Participation and Health*, 2002, 70S-77S.
- Gunadi, A., Y. W. Hamdani, and N. Awaliah. *Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*. PT Arr Rad Pratama., 2025.
- Halim, H, Luneto, B., Yahiji, K., I. R. N. Hula, and L. Pateda. *Manajemen Pengelolaan Dan Program Pondok Pesantren: Strategi Efektif Dalam Mengelola Lembaga Pendidikan Berbasis Keagamaan*. CV Eureka Media Aksara, 2024.
- Haris, M Syauqi, Ahsanun Naseh, Wahyu Teja, and Nindynar Rikatsih. "Pelatihan Komputerisasi Keuangan Untuk Koperasi Syariah Ikmal Ponpes Al-Khoiroot Gondanglegi Malang Menggunakan Perangkat Lunak Akuntansi Pondok Pesantren Al-Khoirot Gondanglegi Kabupaten Malang . Pendirian Koperasi Pembiayaan Dan Permodalan Bagi Para Alu," 2021, 218-25.
- Hisniati, S. B., Destian, I., Badruzzaman, A., Sariwati, N., and H. Basri. "Tipologi Dan Dinamika Pondok Pesantren Dalam Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Jurnal Pelita Nusa: Social And Humaniora*, 5, no. 2 (2025): 175-193.
- Hsu, C. Y., and T. T. Wu. "Application of Business Simulation Games in Flipped Classrooms to Facilitate Student Engagement and Higher-Order Thinking Skills for Sustainable Learning Practices." *Sustainability* 15, no. 24 (2023): 16867.
- Juliyani, E. "Trends in Islamic Entrepreneurship Research: A Perspective on Developing the Independence of Islamic Boarding School Students in Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba* 11, no. 2 (2025).
- Kusumastuti, S. Y., A. F. Anggraeni, D. E. Rustam, A., Desi, and B. Waseso. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025.
- Lestari, A. D., Fitri, F., Ayyoby, I., Kuslaina, A., and C. A. Ginting. "Studi Komparatif Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Modern Dan Tradisional." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah* 1, no. 01 (2025).
- Muzedi, H., and M. Zaironi. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praktik Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Studi Etnografi." *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4, no. 1 (2026): 3249-60.
- Noviana, Fifi, and Darul Ulum. "MODEL IMPLEMENTASI STRATEGI KEUNGGULAN BERSAING DALAM PONDOK PESANTREN DARUL ULUM KUBU RAYA." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ilmu Pendidikan (JAMED)* 2, no. 1 (2026): 298-309.
- Nurjannah, S., R. Helvira, and N. Zulinda. *Santri Preneurship, Membangun Kemandirian Ekonomi Berbasis Pesantren*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025.
- Prastowo, G. E. D., Nurhayati, S., and W. Fitriana. "Entrepreneurship Education and Community Empowerment in Islamic Boarding School: Lessons from a Sustainable Sheep Farming Initiative." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10, no. 1 (2025): 778-88.
- Purwanto, G. D. "Inovasi Pendidikan Vokasi Pada Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren Di Kabupaten Cilacap." (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia))., 2025.

- Qodariyah, K., Mahdia, S., and A. Mundiri. *Modalitas Pendidikan Agama Islam Multikultural Berbasis Pesantren*. Brandedtech Publisher, 2026.
- Rahmati, A., Salman, S., Januddin, J., Mulyadi, D., and F. Mubarak. "Santripreneurship: Increasing Economic Independence Through Entrepreneurship Character Education At The Ummul Ayman Islamic Boarding School Samalanga." *Jurnal As-Salam*, 7, no. 2 (2023): 300–320.
- Rochmat, C. S., Yoranita, A. S. P., and H. A. Putri. "Islamic Boarding School Educational Values in Efforts to Realize Student Life Skills at University of Darussalam Gontor." *International Journal of Educational Qualitative Quantitative Research*, 1, no. 2 (2022): 6–15.
- Rustandi, F., Ruskandar, A., Setiawati, F., Basri, H., and A. Hambali. "Transformasi Kelembagaan Dan Manajemen Pesantren Dalam Modernisasi Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management*, 1, no. 1 (2026): 42–51.
- Warda, W., Adiningrat, A. A., Rizky, M., Haliding, S., Alamsyah, A., Jusriadi, E., and A. Akhmad. "Islamic Entrepreneurship Education Model as an Empowerment Concept for Islamic Boarding Schools in Indonesia." *International Journal of Sharia Business Management*, 3, no. 2 (2024): 80–89.
- Windianingsih, A. "Windianingsih, A. (2025). Penguatan Ekonomi Komunitas Melalui Wakaf Produktif Tinjauan Literatur Dan Peluang Penerapannya Di Lingkungan Pesantren." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta., 2025.
- YAHYA, A. Z. "STRATEGI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN EKONOMI SANTRI: STUDI ANALISIS DI PONDOK PESANTREN NURUL ILMI DARUNNAJAH 14." Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)., 2025.